

**HUBUNGAN SERTIFIKASI DENGAN PERUBAHAN KINERJA
GURU DI SMA NEGERI 2 KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh

Ekrawati¹, Ansofino², Desi Areva³

ABSTRACT

This research was conducted at SMAN 2 Koto XI Tarusan where the population is all teachers who are already certified and sampling techniques using total sampling . Data were collected through questionnaires or questionnaire . Data were analyzed with multiple linear regression method .

The results showed that : 1) there is a significant correlation between the changes in pedagogical teacher performance , meaning that if the pedagogical increased by 1 % then the regression coefficient increased by 0.093 . 2) there is a significant relationship between personal competence to changes in teacher performance , meaning when personal competence increases 1 % then the regression coefficient increased by 0.239 . 3) there is a significant relationship between social competence to changes in teacher performance , meaning that if the social competence increased by 1 % then the regression coefficient increased by 0.423 . 4) there is a significant relationship between the professional competence of the teacher 's performance changes , meaning that if the professional competence increased by 1 % then the regression coefficient increased by 0.380 . 5) there is a significant relationship between pedagogical simultaneously , personality , social , professional to changes in teacher performance , meaning that if the overall competence increased by 1 % then the regression coefficient increased by 0.837 . This can be proved by the results of research that states that the calculated F value (34.772) > Ftable (2.947) and significant (0.000) < Alpha (0.05) means it can be concluded that there is a significant relationship between pedagogic competence , personality , social and professional performance simultaneously with changes in teacher certification in SMA N 2 Koto XI Tarusan South Coastal District in the amount of 83.7 % while the remaining 16.3 % .

Keywords : Performance Teacher , Teacher Competency

¹ Masiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

² Dosen Program Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar

³ Dosen Program Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Koto XI Tarusan dimana populasinya adalah seluruh guru yang sudah sertifikasi dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui angket atau kuisioner. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap perubahan kinerja guru, artinya apabila kompetensi pedagogik meningkat 1% maka koefisien regresi meningkat sebesar 0,093. 2) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap perubahan kinerja guru, artinya apabila kompetensi kepribadian meningkat 1% maka koefisien regresi meningkat sebesar 0,239. 3) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap perubahan kinerja guru, artinya apabila kompetensi sosial meningkat 1% maka koefisien regresi meningkat sebesar 0,423. 4) terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap perubahan kinerja guru, artinya apabila kompetensi profesional meningkat sebesar 1% maka koefisien regresi meningkat sebesar 0,380. 5) terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional terhadap perubahan kinerja guru, artinya apabila kompetensi keseluruhan meningkat sebesar 1% maka koefisien regresi meningkat sebesar 0,837. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} (34,772) >$ dari $F_{tabel} (2,947)$ dan signifikan $(0,000) < \text{Alpha} (0,05)$ berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional secara simultan dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA N 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebesar 83,7% sedangkan sisanya 16,3%.

Kata kunci: Kinerja Guru, Kompetensi Guru

I PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, didalam buku pengantar pendidikan adapun tujuan pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Tim penyusun pengantar pendidikan, 2002 : 21).

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas (Saondi, 2010 : 18). Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan dan kinerja guru (Sanjaya 2006 : 50). Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Saondi, 2010 : 21).

Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melaksanakan kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan pemberian jaminan dan kesejahteraan guru yang memadai. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu dengan mengembangkan kebijakan langsung berupa sertifikasi guru. Artinya guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikasi profesi guru.

Pelaksanaan sertifikasi guru ini merupakan salah satu pelaksanaan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Mulyasa 2007: 33). Selain itu peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional.

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2007: 34). *Nasional Commission on Education Services (NCES)* menjelaskan bahwa sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar (Mulyasa 2007 :34). Hal ini disebabkan karena peningkatan profesionalitas guru harus diikuti dengan peningkatan kesejahteraan. (Muslich 2007 : 7).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan pada tanggal 10 april 2013, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersertifikat tidak jauh berbeda dengan guru yang belum bersertifikat. Hal ini disebabkan guru sertifikasi belum terlihat melakukan perubahan secara signifikan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidikan mampu menunjukkan kinerja yang lebih profesional, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam penggunaan media pembelajaran dibandingkan guru yang belum bersertifikasi.

Salah satu bentuk pencapaian kinerja guru adalah dengan peningkatan persentase dan kualitas kelulusan ujian nasional (UN) pada sekolah yang bersangkutan. Kualitas lulusan tersebut dapat dilihat dari nilai tingkat kelulusan UN yang diraih siswa. SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan yang merupakan salah satu sekolah dengan jumlah guru sertifikasi lebih dari 50% dari total guru yang mengajar pada sekolah tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada kualitas lulusan UN. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1.1
Nilai Ujian Nasional SMA N 2 Koto XI Tarusan Lima Tahun Terakhir.

Tahun	Program Studi	Jumlah Peserta	Tingkat Kelulusan %	
			Ya	Tidak
2007/2008	IPA	67	92,54 %	7,46 %
	IPS	114	72,57 %	27,43 %
2008/2009	IPA	96	91,67 %	8,33 %
	IPS	114	77,88 %	22,12 %
2009/2010	IPA	67	89,39 %	10,61 %
	IPS	107	63,55 %	36,45 %
2010/2011	IPA	109	96,33 %	3,67 %
	IPS	84	97,59 %	2,41 %
2011/2012	IPA	129	92,89 %	7,11 %
	IPS	102	84,27 %	15,73 %

Sumber : Wakil kurikulum SMA N 2 Koto XI Tarusan.

Dari data diatas terlihat bahwa tingkat kelulusan yang diperoleh SMA N 2 Koto XI Tarusan masih belum maksimal dari apa yang diharapkan. Bahwa tingkat kelulusan masih naik turun yang mana pada tahun 2008 IPA lulus berkisar 92,54 % dan pada tahun 2009 IPA menurun menjadi 91,67 % dan pada tahun 2011 IPA lulus sebanyak 96,33 % dan pada tahun 2012 IPA lulus sebanyak 92,89 %. Berarti guru sertifikasi belum maksimal kinerjanya terhadap apa gelar yang dia pikul sekarang.

Perumusan masalah penelitian ini adalah sejauh mana hubungan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dengan perubahan kinerja guru di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Menurut Iskandar, (2009: 63) penelitian deskriptif asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih yaitu hubungan sertifikasi dengan perubahan kinerja guru di SMA N 2 Koto XI Tarusan.

Penelitian ini dilakukan di Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan pada guru yang sudah sertifikasi di SMA N 2 Koto XI Tarusan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang sudah sertifikasi di SMAN 2 Koto XI Tarusan sebanyak 32 orang guru. Sampel penelitian adalah Total sampling, dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.
2. Kuesioner (angket) yaitu sejumlah pertanyaan dalam penelitian untuk memperoleh jawaban mengenai hubungan sertifikasi dengan perubahan kinerja guru di SMA N 2 Koto XI Tarusan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data, untuk variabel kompetensi pedagogik diperoleh skor rata-rata adalah 4,33 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 86,65%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi kinerja guru, variabel kompetensi kepribadian diperoleh skor rata-rata adalah 4,55 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 91,08%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian mempengaruhi kinerja guru, variabel kompetensi sosial diperoleh skor rata-rata adalah 4,35 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 87,08 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial mempengaruhi kinerja guru, variabel kompetensi profesional diperoleh skor rata-rata adalah 4,45 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 88,99%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional mempengaruhi kinerja guru, sedangkan variabel kinerja guru diperoleh skor rata-rata adalah 4,33 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 86,65%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada umumnya guru sertifikasi memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hubungan kompetensi pedagogik dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. berhubungan positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,093 satuan dengan nilai t_{hitung} (2,769) > t_{tabel} (2,042) dan Sig (0,010) < (0,05), artinya H_{o1} ditolak H_{a1} diterima. Setiap kenaikan kompetensi pedagogik sebesar 1% maka Perubahan Kinerja Guru Sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0,093 satuan.
2. Hubungan kompetensi kepribadian dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. berhubungan positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,239 satuan dengan nilai t_{hitung} (3,362) > t_{tabel} (2,042) dan Sig (0,002) < (0,05), artinya H_{o2} ditolak H_{a2} diterima. Setiap kenaikan kompetensi kepribadian sebesar 1% maka Perubahan Kinerja Guru Sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0,239 satuan..
3. Hubungan kompetensi sosial dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. berhubungan positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,423 satuan dengan nilai t_{hitung} (2,175) > t_{tabel} (2,042) dan Sig (0,039) < (0,05), artinya H_{o3} ditolak H_{a3} diterima. Setiap kenaikan kompetensi sosial sebesar 1% maka Perubahan Kinerja Guru Sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0,423 satuan.
4. Hubungan kompetensi profesional dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. berhubungan positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,380 satuan dengan nilai t_{hitung} (2,534) > t_{tabel} (2,042) dan Sig (0,017) < (0,05), artinya H_{o4} ditolak H_{a4} diterima. Setiap kenaikan kompetensi profesional sebesar 1% maka Perubahan Kinerja Guru Sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0,380 satuan
5. Secara Simultan variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional berhubungan dengan Perubahan Kinerja Guru Sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung} (34,772) > F_{tabel} (2,947) dan Sig (0,000) < Alpha (0,05) artinya H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima.

Persentase hubungan variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional dengan Perubahan Kinerja Guru Sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebesar 83,7%, sedangkan sisanya 16,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang ada di luar penelitian

V. PENUTUP

Kompetensi pedagogik dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. berhubungan positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,093 satuan dengan nilai $t_{hitung} (2,769) > t_{tabel} (2,042)$ dan $Sig (0,010) < (0,05)$, artinya H_{o1} ditolak H_{a1} diterima. kompetensi sosial dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. berhubungan positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,423 satuan dengan nilai $t_{hitung} (2,175) > t_{tabel} (2,042)$ dan $Sig (0,039) < (0,05)$, artinya H_{o3} ditolak H_{a3} diterima. kompetensi kepribadian dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. berhubungan positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,239 satuan dengan nilai $t_{hitung} (3,362) > t_{tabel} (2,042)$ dan $Sig (0,002) < (0,05)$, artinya H_{o2} ditolak H_{a2} diterima. kompetensi profesional dengan perubahan kinerja guru sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. berhubungan positif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,380 satuan dengan nilai $t_{hitung} (2,534) > t_{tabel} (2,042)$ dan $Sig (0,017) < (0,05)$, artinya H_{o4} ditolak H_{a4} diterima. Secara Simultan variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional berhubungan dengan Perubahan Kinerja Guru Sertifikasi di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} (34,772) >$ dari $F_{tabel} (2,947)$ dan $Sig (0,000) < Alpha (0,05)$ artinya H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima

Uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru, agar belajar senantiasa mengembangkan kemampuan utama dan pendukung untuk proses pembelajaran.
2. Sehubungan dengan hasil penelitian penulis, diharapkan kepada guru yang belum sertifikasi agar meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik supaya hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan baik.
3. Pihak sekolah, disarankan kepada semua pihak sekolah terlebih guru yang belum disertifikasi agar juga berusaha meningkatkan kompetensi sebagai pendidik, hal ini dapat dilakukan dengan berkonsultasi bersama guru-guru yang telah disertifikasi. Bagi kepala sekolah agar selalu mengawasi dan memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran
4. Penelitian Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas hal yang sama pada tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press
 Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
 Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara
 Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
 Saondi, Ondi Dkk. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : PT Refika Aditama